

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narumonda I adalah Ibu Kota dari Kecamatan Siantar Narumonda, Kabupaten Toba Samosir. Letaknya berada 16 km dari kantor bupati Balige, Ibu Kota dari Kabupaten Toba Samosir. Pada tahun 2006 Pemerintah Kabupaten Toba Samosir melaksanakan pemekaran kecamatan. Dari 11 kecamatan, dimekarkan kecamatan baru yakni Kecamatan Tampahan pemekaran dari Kecamatan Balige, Kecamatan Siantar Narumonda pemekaran dari Kecamatan Porsea, dan Kecamatan Nassau pemekaran dari Kecamatan Habinsaran. Pemekaran ketiga kecamatan baru tersebut ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Toba Samosir Nomor 17 Tahun 2006 tentang Pembentukan Kecamatan Siantar Narumonda, Kecamatan Nassau, Kecamatan Tampahan.

Masyarakat yang tinggal di daerah ini adalah suku Batak Toba dan menganut Agama Kristen Protestan. Di desa ini di temukan peninggalan-peninggalan sejarah, yang berkaitan dengan lahir dan berkembangnya Agama Kristen di Tapanuli. Salah satu peninggalan sejarah tersebut adalah Gereja HKBP Narumonda.

Narumonda ini merupakan desa tempat tinggal peneliti dimana di desa ini terdapat peninggalan-peninggalan sejarah yang berkaitan dengan perkembangan Agama Kristen. Di desa ini terdapat gereja tua dalam penyebaran Agama Kristen oleh Missionaris Jerman. Jika membaca buku Uli Kozok (2010 : 82) diperlihatkan sebuah foto Sekolah Anak Raja dengan bahasa pengantar bahasa Belanda di Narumonda, Porsea.

(Desa Narumonda ini dulu merupakan desa yang berada di kecamatan Porsea setelah pemekaran, maka desa Narumonda membentuk kecamatan baru yaitu Kecamatan Siantar Narumonda). Dari foto tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang situs-situs yang berkaitan dengan perkembangan Agama Kristen di Narumonda ini.

Desa ini dulu sangat berperan penting dalam penyebaran Agama Kristen oleh Missionaris Jerman. Banyak situs peninggalan sejarah yang bisa dilihat di desa ini. Akan tetapi, sekarang desa ini tidak terkenal meskipun menyimpan banyak sejarah yang berkaitan dengan penyebaran Agama Kristen di Tanah Batak. Bahkan generasi-generasi sekarang seperti penulis tidak mengetahui apa kegunaan situs tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti situs-situs peninggalan sejarah tersebut untuk mengetahui kegunaannya dan kondisi terkini situs tersebut.

Di desa ini berdiri sebuah Gereja HKBP Narumonda, dimana gereja ini merupakan gereja pertama yang berdiri di Narumonda yang didirikan oleh Missionaris Jerman yaitu I. L. Nommensen. Ingwer Ludwig Nommensen (1834-1918) merupakan tokoh sentral Pekabaran Injil di Tanah Batak. Dialah yang kemudian dijuluki sebagai “*Rasul Batak*” yang menjadikan suku Batak Toba menjadi suku bangsa maju.

Setelah berdirinya Gereja HKBP Narumonda di Narumonda 1 ini pada tahun 1891 memberikan peranan yang sangat penting bagi masyarakat Desa Narumonda, Kecamatan Siantar Narumonda, Kabupaten Toba Samosir. Peranan tersebut sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Desa Narumonda. Kehidupan sosial masyarakat Desa Narumonda berubah, baik dalam bidang kepercayaan, ekonomi dan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan berdirinya Gereja HKBP Hasundutan, adanya persawahan

gereja yang digunakan oleh jemaat gereja dalam pertanian dan berdirinya sekolah di Narumonda ini.

Jadi permasalahan yang akan diteliti dapat disimpulkan dalam satu pertanyaan besar yaitu, “ **Bagaimana Situs dan Penyebaran Agama Kristen oleh Missionaris Jerman di Desa Narumonda, Kecamatan Siantar Narumonda, Kabupaten Toba Samosir (1891-1942) ?** “. Tahun 1891, berdiri Gereja pertama yaitu Gereja HKBP Narumonda di Narumonda.

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih memperjelas masalah yang akan diteliti maka penulis menetapkan identifikasi masalah menurut latar belakang yang ada , yaitu :

1. Kedatangan Nomensen ke Tanah Batak, sebagai awal perkembangan Kristen di Tanah Batak
2. Peranan Narumonda sebagai Basis Missionaris Jerman
3. Berdirinya Gereja HKBP Siantar Narumonda, sebagai gereja pertama di Narumonda
4. Peranan berdirinya Gereja HKBP Narumonda
5. Berdirinya Gereja HKBP Hasundutan
6. Adanya situs peninggalan Missionaris Jerman
7. Adanya bangunan Sekolah HIS

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan tidak terlalu luas maka penulis menetapkan judul penelitian ini adalah : “ **Situs dan Penyebaran Agama Kristen oleh Missionaris Jerman di Desa Narumonda, Kecamatan Siantar Narumonda, Kabupaten Toba Samosir (1891-1942)** “.

Adapun yang menjadi objek penelitian penulis adalah situs-situs peninggalan yang berhubungan dengan Missionaris Jerman, serta bagaimana sejarah lahirnya Gereja HKBP Narumonda dan peranannya terhadap penyebaran Agama Kristen di Narumonda.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas cukup jelas apa yang menjadi pokok permasalahannya. Masalah yang sudah dibatasi harus dirumuskan. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana proses penyebaran Agama Kristen oleh Missionaris Jerman di Narumonda?
2. Apa peran dari situs dan bangunan terhadap penyebaran Agama Kristen di Narumonda ?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan desa Narumonda mengalami kemunduran atau tidak berperan penting lagi dalam penyebaran Agama Kristen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka penulis merumuskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang proses penyebaran Agama Kristen oleh Missionaris Jerman di Narumonda
2. Untuk mengetahui peran dari situs dan bangunan terhadap penyebaran Agama Kristen di Narumonda
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan desa Narumonda mengalami kemunduran atau tidak berperan penting lagi dalam penyebaran Agama Kristen

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakuakn harus mempunyai manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Demikian juga halnya dengan penulisan ini, penulis ingin mendapatkan manfaat yang berguna yakni :

1. Hasil ini dapat dipergunakan bagi penulis untuk memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan skripsi atau tulisan ilmiah.
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah tentang sejarah masuknya Agama Kristen di Tapanuli.

3. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah tentang sejarah masuknya Missionaris Jerman di Tanah Batak.
4. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan masyarakat tentang situs-situs sejarah peninggalan penyebaran agama Kristen Protestan di Kecamatan Siantar Narumonda yang berada di tempat tinggal penulis.
5. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang peranan Narumonda sebagai basis Missionaris Jerman dalam penyebaran Agama Kristen di Tapanuli.
6. Dapat dipergunakan sebagai bahan wacana bagi mahasiswa-mahasiswi khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah untuk menambah wawasan tentang sejarah perkembangan Gereja di Tapanuli Utara